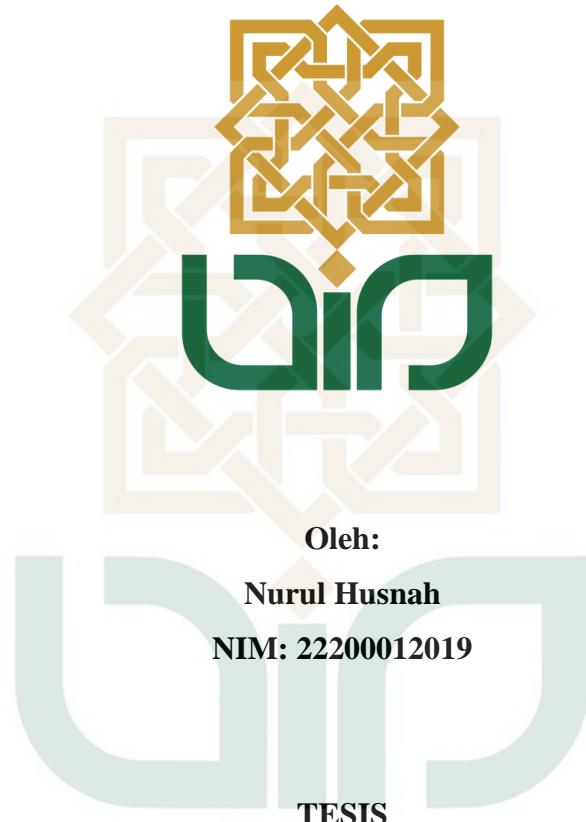


**MARGINALISASI LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBANGUNAN  
IBU KOTA NEGARA: KAJIAN *Critical Discourse Analysis* PADA  
OPINI PUBLIK DI MEDIA SOSIAL X**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A.)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

**YOGYAKARTA  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Husnah

NIM : 22200012019

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Nurul Husnah

NIM: 22200012019

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Husnah

NIM : 22200012019

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Nurul Husnah

NIM: 22200012019

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1150/Un.02/DPPs/PP.00.9/11/2024

Tugas Akhir dengan judul : Marginalisasi Lingkungan Hidup dalam Pembangunan Ibu Kota Negara: Kajian Critical Discourse Analysis Pada Opini Publik di Media Sosial X

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL HUSNAH, S.E.  
Nomor Induk Mahasiswa : 22200012019  
Telah diujikan pada : Selasa, 12 November 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 673d6fe97448c



Pengaji II

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 673d6a6be54d7



Pengaji III

Dr. Suhadi, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 673e1a934531c



Yogyakarta, 12 November 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana  
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 673ee2b43247e

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **MARGINALISASI LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBANGUNAN IBU KOTA NEGARA: KAJIAN CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS PADA OPINI PUBLIK DI MEDIA SOSIAL X**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurul Husnah  
NIM : 22200012019  
Jenjang : Magister  
Program : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 16 Oktober 2024

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji opini publik di media sosial X mengenai marginalisasi isu lingkungan dalam proses pembangunan Ibu Kota Negara, dengan menerapkan pendekatan *Critical Discourse Analysis*. Relokasi Ibu Kota Negara ke Kalimantan Timur telah menimbulkan perdebatan intens di masyarakat, terutama terkait dampak lingkungan. Publik tetap memiliki kekhawatiran tinggi terhadap risiko kerusakan lingkungan, meskipun pemerintah mengusung konsep keberlanjutan. Selain itu, diskusi lebih banyak berfokus pada aspek ekonomi, seperti pertumbuhan, pemerataan pembangunan, dan peningkatan investasi, sehingga isu lingkungan sering kali terabaikan atau dianggap kurang prioritas.

Penelitian ini merupakan studi kualitatif berbasis literatur dengan metode analisis teks media menggunakan pendekatan *Critical Discourse Analysis*. Data diambil dari opini publik di media sosial X dalam rentang waktu 18 Januari 2022 hingga 29 Juli 2024, menggunakan teknik *crawling* dengan kata kunci “IKN” yang meliputi topik lingkungan, lahan, masyarakat adat, dan ekosistem. Penelitian ini menggunakan kerangka teori *Critical Discourse Analysis* perspektif Teun A. Van Dijk, dalam mempelajari aspek bahasa, ideologi, dan kekuasaan dalam struktur wacana. Analisis terdiri atas tiga dimensi: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Kajian ini juga didukung oleh konsep teori hegemoni model Antonio Gramsci dan *power/knowledge* Michel Foucault.

Penelitian menunjukkan hasil bahwa *pertama*, struktur teks memperlihatkan kekhawatiran warganet dalam pembangunan IKN terhadap aspek lingkungan. Penggunaan kata “penghancuran” “penggusuran” “ancaman” dalam opini yang disampaikan menggambarkan bagaimana pembangunan IKN dapat berpotensi merusak lingkungan dan terganggunya kehidupan masyarakat sekitar. *Kedua*, dalam perspektif kognisi sosial, narasi dari WALHI dan tokoh masyarakat yang direproduksi memperkuat kesadaran warganet bahwa pembangunan IKN mengabaikan kelestarian lingkungan serta hak-hak masyarakat lokal, menimbulkan deforestasi, degradasi lahan, serta hilangnya keanekaragaman hayati. Hal ini membentuk ideologi pembelaan lingkungan serta penolakan kebijakan di kalangan netizen, ideologi ini muncul sebagai kekuatan moral dan intelektual yang mencoba membentuk persepsi masyarakat mengenai dampak negatif IKN. *Ketiga* Dalam konteks sosial, UU IKN menekankan pembangunan berkelanjutan untuk proyek IKN. Namun, aktivis lingkungan melihat proyek ini sebagai ancaman terhadap ekosistem dan hak-hak mereka. Pemerintah memiliki kekuasaan utama dalam pelaksanaan dan prioritas pembangunan, sementara aktivis menggunakan media untuk menyebarkan pandangan alternatif mengenai dampak negatif lingkungan.

**Kata Kunci:** IKN, Lingkungan, *Critical Discourse Analysis*, Opini Publik.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri sendiri”

-Q.S Ar-Ra'd Ayat 11

Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar. Orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah.

-Susi Pudjiastuti



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur, tesis ini saya persembahkan kepada mereka yang telah berjasa dalam hidup saya:

Kepada orang tua saya, Bapak H. Suardi dan Ibu Hj. Fatmawati dengan penuh pengorbanan selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Kakak dan adik saya yang turut mendukung perjuangan dalam menyelesaikan pendidikan Pascasarjana kakak Nur Fitriani, S.Pd., kakak Nur Rizky Amalia, S.T., dan adik Muh Taufik Hidayat S.Tr.KKK.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahhirrahmanirrahim*

Puji syukur yang tak terhingga penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Marginalisasi Lingkungan Hidup Dalam Pembangunan Ibu Kota Negara: Kajian *Critical Discourse Analysis* Pada Opini Publik Di Media Sosial X”** Shalawat dan salam senantiasa tercurah selalu kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam. Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa tesis ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA, M.Phil., Ph.D.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.
3. Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Ahmad Rafiq, S.Ag., M.A., Ph.D
4. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., MA., Ph.D., selaku Ketua Prodi Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Subi Nur Isnani, MA., selaku Sekretaris Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing dalam penulisan tesis ini. Di tengah kesibukan beliau sebagai pengajar dan peneliti, beliau dengan tulus meluangkan waktu untuk berdiskusi dan membimbing penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
7. Segenap Dosen beserta Civitas Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi ilmu selama proses perkuliahan.
8. Kepada teman-teman kos Pak Ipung, yang telah menjadi keluarga bagi penulis selama masa perkuliahan, terima kasih atas waktu dan kebersamaan yang telah kita habiskan.
9. Kepada sahabat-sahabat yang berada jauh di Pulau Kalimantan, terima kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis selama masa perkuliahan.
10. Teman seperjuangan IPKP Tahun 2022 semester genap yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi bersama.

Dengan ini, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga amal Bapak dan Ibu, serta teman-teman sekalian, mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT, dan semoga Allah memudahkan segala urusan kita. Semoga tesis ini bermanfaat sebagai bacaan dan referensi bagi para pembaca di masa mendatang.

Yogyakarta, 23 Oktober 2024



Nurul Husnah, S.E.  
Nim. 22200012019

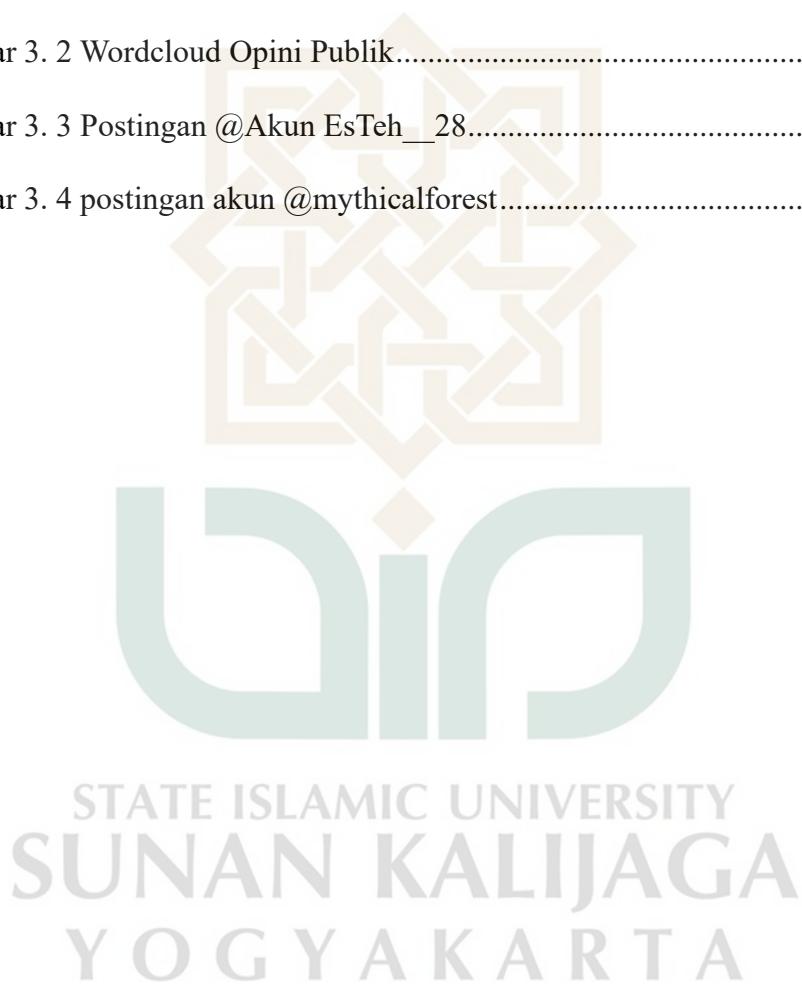
## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori .....	19
F. Metode Penelitian .....	31
G. Sistematika Pembahasan .....	32
BAB II .....	34
OPINI PUBLIK DALAM LANSKAP PEMBANGUNAN IBU KOTA NEGARA .....	34
A. Pembangunan Ibu Kota Negara .....	34
1 Sejarah dan Latar Belakang Pemindahan Ibu Kota Negara .....	34
2 Visi, Tujuan dan Konsep Pembangunan Ibu Kota Negara .....	38
B. Peran Media Sosial dalam Menyuarkan Opini .....	44
1 Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Massa .....	44
2 Media Sosial sebagai Platform Opini Publik .....	47
BAB III .....	53

MARGINALISASI LINGKUNGAN HIDUP DALAM OPINI PUBLIK TENTANG IKN PADA STRUKTUR TEKS PERSPEKTIF TEUN A. VAN DIJK	53
.....	
A. Isu Lingkungan Hidup IKN dalam Opini Publik .....	53
B. Analisis Struktur Teks Teun A. van Dijk dalam Marginalisasi Lingkungan Hidup Pembangunan IKN .....	60
1 Struktur Makro (Tematic).....	60
2 Superstruktur (Skematic) .....	66
3 Struktur Mikro (Pragmatik).....	68
BAB IV .....	81s
MARGINALISASI LINGKUNGAN HIDUP DALAM OPINI PUBLIK TENTANG IKN PADA ANALISIS KOGNISI SOSIAL DAN KONTEKS SOSIAL PERSPEKTIF TEUN A. VAN DIJK.....	81
.....	
A. Analisis Kognisi Sosial Teun A. van Dijk dalam Marginalisasi Lingkungan Hidup Pembangunan IKN .....	81
1 Reproduksi Teks Opini Publik.....	82
2 Representasi Ideologi dalam Opini Publik .....	86
B. Analisis Konteks Sosial Teun A. van Dijk dalam Marginalisasi Lingkungan Hidup Pembangunan IKN .....	93
1 Diskursus Kekuasaan dalam Pembangunan IKN .....	93
2 Power/Knowledge Michel Foucault .....	98
BAB V.....	105
PENUTUP.....	105
.....	
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA .....	109
DAFTAR LAMPIRAN .....	118

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Critical Discourse Analysis Teun A. van Dijk.....	25
Gambar 2. 1 Data Konversi Lahan. Bappenas, 2021 .....	36
Gambar 3. 1 Data Bar Opini Publik.....	53
Gambar 3. 2 Wordcloud Opini Publik.....	54
Gambar 3. 3 Postingan @Akun EsTeh_28.....	59
Gambar 3. 4 postingan akun @mythicalforest.....	59



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Dampak Pemanfaatan Sumber Daya Alam .....	4
Tabel 3. 1 Data Numerik .....	55
Tabel 3. 2 Tweet Opini dalam Media Sosial X .....	58
Tabel 3. 3 Data Skematik .....	67



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembahasan mengenai pemindahan pusat pemerintahan Indonesia dari jakarta ke tempat baru atau wilayah lain telah terjadi sejak era kepemimpinan Presiden Soekarno hingga Presiden Susilo Bambang Yudhyono.<sup>1</sup> Setelah melalui sejarah panjang dan tidak terealisasikannya gagasan tersebut, pada 16 Agustus 2019, Presiden Joko Widodo membahas pentingnya pemindahan Ibu Kota Negara dalam sidang tahunan majelis permusyawaratan.<sup>2</sup> Joko Widodo menyampaikan bahwa terpusatnya kegiatan perekonomian di Jakarta dan Jawa menyebabkan ketidakseimbangan bagi daerah di luar Jawa. Kodir dkk., menyampaikan aktivitas industri yang terpusat di Pulau Jawa, terutama di DKI Jakarta, telah menghalangi perkembangan sentra ekonomi baru di luar wilayah Jawa.<sup>3</sup> Bappenas, dalam kajiannya, menyatakan bahwa kinerja Provinsi DKI Jakarta sebagai Ibu Kota Negara tidak lagi mampu menjalankan perannya secara prima, seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol serta semakin menurunnya status dan fungsi lingkungan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Ana Sabhana Azmy, “Examining the Relocation of the Capital City of Indonesia Through the State Perspective in Political Economy,” *Polit Journal: Scientific Journal of Politics* 1, no. 1 (2021): 26–35.

<sup>2</sup> Editha Praditya et al., “Nusantara Capital City (IKN): Threats and Defense Strategies for Indonesia’s New Capital,” *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning* 4, no. 1 (2023): 21–34.

<sup>3</sup> A. Kodir et al., *The Dynamics of Community Response to the Development of the New Capital (IKN) of Indonesia, Development, Social Change and Environmental Sustainability*, 1st ed. (London: Routledge, 2021).

<sup>4</sup> Kementerian\_PPN/Bappenas, *Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Ibu Kota Negara*, 2020.

Setelah pernyataan tersebut, DPR RI mengesahkan RUU IKN menjadi Undang-Undang dalam sidang paripurna pada 18 Januari 2022, dan secara resmi ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada 15 Februari 2022. Proses pengesahan ini berlangsung tidak lebih dari sebulan sejak pembentukan panitia khusus RUU IKN pada 7 Desember 2021.<sup>5</sup> Setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara, rencana pemindahan ibu kota Republik Indonesia tidak lagi sebatas wacana, pemerintah dan DPR telah menyetujui pemindahan Ibu Kota Negara dari Jakarta ke Kalimantan Timur.

Kebijakan pemerintah untuk memindahkan IKN telah memicu berbagai polemik. Sepanjang perjalanan konsep hingga terwujudnya pemindahan Ibu Kota ke Nusantara di Kalimantan Timur, muncul beragam pendapat, baik yang mendukung maupun yang menolak.<sup>6</sup> Dikatakan pembangunan IKN memiliki potensi membawa dampak positif maupun negatif. Dari sudut pandang positif, pemindahan IKN dianggap sebagai langkah besar yang akan membawa perubahan signifikan, baik dalam hal pembangunan maupun tata kelola lingkungan. Menurut Mazda, Pemindahan Ibu Kota diharapkan dapat menjadi

---

<sup>5</sup> Didi Permadi et al., “Media Massa Dan Kontruksi Realitas ( Analisis Framing Terhadap Pemberitaan UU IKN Pada Media Online Tempo . Co Dan Mediaindonesia . Com ),” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 22, no. 1 (2024): 1–17.

<sup>6</sup> Rahmah Ramadhani and Yusa Djuyandi, “Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Resiko Kerusakan Lingkungan Sebagai Dampak Pemindahan Ibu Kota Negara,” *Aliansi : Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional* 1, no. 3 (2023): 144.

solusi atas berbagai masalah yang ada sekaligus memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan dan stabilitas sosial.<sup>7</sup>

Memiliki visi utama untuk menjadi kota dunia yang dapat menjadi teladan bagi negara lain, dengan menekankan pada prinsip pembangunan berkelanjutan serta didukung oleh kebijakan yang direncanakan pemerintah.<sup>8</sup> Namun, pembangunan IKN berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti kerusakan hutan, penurunan kualitas air, dan ancaman terhadap keanekaragaman hayati. Perubahan besar dalam penggunaan lahan berisiko mengganggu kelestarian ekosistem lokal, termasuk hilangnya habitat alami flora dan fauna endemik.<sup>9</sup> Hal ini menyebabkan banyak pihak khawatir pembangunan IKN akan merusak ekosistem sensitif Kalimantan yang kaya akan alam.

Problem empirik penelitian ini terletak pada paradoks pembangunan Ibu Kota Negara yang berkonsep berkelanjutan, namun berpotensi mengabaikan isu-isu lingkungan sehingga opini publik menolak kebijakan pemindahan dan pembangunan IKN karena kekhawatiran akan potensi kerusakan lingkungan yang dinilai dapat mengancam keberlanjutan wilayah tersebut. Penolakan ini didasarkan pada pandangan bahwa konsep pembangunan berkelanjutan seharusnya berorientasi pada jangka panjang, dengan mempertimbangkan

---

<sup>7</sup> Chadziqatun Najilatil Mazda, “Analisis Dampak Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) Terhadap Social Security,” *Jurnal Enersia Publika* 6, no. 1 (2022): 1–12.

<sup>8</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Ibu Kota Negara* (Indonesia, 2022).

<sup>9</sup> Dadang Jainal Mutaqin, Muhamah Babny Muslim, and Nur Hygiawati Rahayu, “Analisis Konsep Forest City Dalam Rencana Pembangunan Ibu Kota Negara,” *Bappenas Working Papers* 4, no. 1 (2021): 13–29.

kesejahteraan generasi sekarang dan mendatang.<sup>10</sup> Pembangunan berkelanjutan tidak hanya menitikberatkan pada kemajuan ekonomi, tetapi juga pada perlindungan lingkungan dan keberlanjutan ekologi.

Eksplorasi sumber daya alam yang berlebihan dapat menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan dan mengancam keberlanjutan wilayah sekitarnya. Edwardus dkk., mengemukakan pembangunan proyek Ibu Kota baru dapat menyebabkan masalah baru terkait lingkungan, seperti meningkatnya deforestasi dan perubahan fungsi lahan di wilayah tersebut dan sekitarnya.<sup>11</sup>

Sumber Daya Alam	Dampak
Hutan	Kerusakan fungsi hutan dapat menyebabkan berkurangnya jumlah infiltrasi air tanah dan merusak peran hutan sebagai penampung air.
Lahan	Penurunan mutu lahan.
Mineral	Perubahan topografi di kawasan tambang, pencemaran air, dan terjadinya erosi.
Air	Pencemaran pada air sungai, air rawa, dan air tanah.

Tabel 1. 1 Dampak Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Wilayah yang akan dicakup dalam pembangunan IKN mencakup area daratan seluas sekitar 256.142 ha dan wilayah laut seluas sekitar 68.189 ha.<sup>12</sup> Besarnya Alokasi yang telah ditetapkan pemerintah untuk kawasan IKN membuat permasalahan lainnya muncul yaitu masyarakat adat. Kuasa Hukum

<sup>10</sup> Mohammad Mulyadi et al., *Pembangunan Berkelanjutan: Dimensi Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan*, ed. Sali Susiana (Jakarta: Pusat Pengkajian Pengolahan Data Informasi (P3DI), 2015).

<sup>11</sup> Edwardus Iwantri Goma et al., “Analisis Dampak Pemindahan Ibukota Negara Terhadap Penggunaan Lahan Di Kabupaten Penajam Paser Utara,” *Jurnal Nusa Cendana* XXII, no. 4 (2021): 63–82.

<sup>12</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Ibu Kota Negara*.

Aliansi Rakyat Gugat Pemindahan Ibu Kota Negara (Argumen) menjelaskan bahwa Undang-Undang IKN semakin memarjinalkan masyarakat adat. Hal ini terjadi karena komunitas tersebut tidak libatkan dalam proses diskusi, meskipun mereka sudah lama tinggal di lokasi IKN.<sup>13</sup>

Permasalahan terhadap proyek IKN, yang telah dilegitimasi melalui UU Nomor 3 Tahun 2022, menggambarkan kompleksitas opini publik dalam konteks penyelenggaraan tata pemerintahan di IKN. Opini publik adalah pandangan umum yang tercermin dari sikap individu atau kelompok terhadap isu-isu yang cenderung kontroversial. Pendapat atau opini memiliki dampak besar dalam kehidupan sosial masyarakat, khususnya ketika opini tersebut menjadi publik karena terdapat sejumlah besar orang yang menyampaikan pandangan serupa dalam menanggapi suatu isu.<sup>14</sup> Sehingga, persoalan opini publik akan terbentuk ketika terdapat isu yang sedang dibahas dalam media sosial

Di era globalisasi saat ini, masyarakat semakin sering memanfaatkan platform media sosial sebagai sarana untuk mengekspresikan opini mereka, seperti X, Instagram, Facebook, YouTube, dan lainnya. Isnain dkk., berpendapat bahwa media sosial menyebabkan pergeseran perilaku masyarakat, termasuk dalam hal budaya, etika, dan norma, sehingga memungkinkan mereka untuk

---

<sup>13</sup> Siaran Pers, “UU IKN Ingkari Konstitusi: Rakyat Minta Pembatalan Lewat Judicial Review,” *Walhi*, last modified 2022, <https://www.walhi.or.id/uu-ikn-ingkari-konstitusi-rakyat-minta-pembatalan-lewat-judicial-review>. di akses pada 16 Maret 2024

<sup>14</sup> Helena Olii and Novi Erlita, *Opini Publik*, 2nd ed. (Jakarta: Indeks, 2011).

menyampaikan berbagai opini yang mereka miliki.<sup>15</sup> X yang dulunya dikenal sebagai twitter merupakan salah satu media sosial yang berdiri sejak tahun 2006. Menurut PRNewswire, 83% pemimpin dunia menggunakan X. X menampung akun semua pemimpin politik utama, ini adalah salah satu statistik penting yang menjadikan X sebagai outlet berita populer.<sup>16</sup> Firdlous dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa media sosial X tetap menjadi *platform* yang terbuka dan luas untuk menyampaikan informasi.<sup>17</sup> Media sosial sebagai alat komunikasi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan membentuk perilaku, karena kemampuannya dalam membentuk pandangan masyarakat.

Dalam konteks ini, media sosial telah menjadi arena penting bagi masyarakat untuk mengekspresikan opini mereka. Opini publik sangat penting dalam dinamika perjuangan gerakan sosial, respons dari masyarakat menjadi krusial dalam menentukan hasil dari perjuangan gerakan sosial.<sup>18</sup> Platform seperti X memungkinkan terjadinya diskusi dan debat publik yang luas dan terbuka. Melalui media sosial, masyarakat dapat menyampaikan pandangan, kekhawatiran, serta kritik mereka terhadap kebijakan pemerintah, termasuk yang berkaitan dengan isu lingkungan hidup dalam Pembangunan IKN.

<sup>15</sup> Auliya Rahman Isnain et al., “Sentimen Analisis Publik Terhadap Kebijakan Lockdown Pemerintah Jakarta Menggunakan Algoritma Svm,” *Jurnal Data Mining dan Sistem Informasi* 2, no. 1 (2021): 31.

<sup>16</sup> Dhiraj, “22 Statistik Twitter Teratas: Pengguna & Fakta,” *Begindot*, last modified 2023, <https://www.begindot.com/id/statistik-twitter/>. Diakses pada 17 Maret 2024

<sup>17</sup> Dimas Anugrah Firdlous, “Analisis Sentimen Publik Twitter Terhadap Pemilu 2024 Menggunakan Model Long Short Term Memory (LSTM)” (Universitas Pendidikan Indonesia, 2023).

<sup>18</sup> Mary Bernstein, “The Blackwell Companion To Social Movements,” *Contemporary Sociology: A Journal of Reviews* 38, no. 5 (2009): 449–450.

Opini publik yang muncul di media sosial X mencerminkan beragam pandangan dan sikap terhadap isu lingkungan hidup. Di satu sisi, terdapat kelompok pendukung pemindahan ibu kota dengan alasan pembangunan dan modernisasi, akan tetapi disisi lain, terdapat pula kelompok yang tegas menolak proyek ini karena potensi kerusakan lingkungan yang dapat ditimbulkan. Perseteruan opini ini menggambarkan bagaimana masyarakat Indonesia memandang pentingnya isu lingkungan hidup dalam konteks kebijakan publik. Namun, yang menjadi perhatian adalah bagaimana isu-isu lingkungan ini seringkali dimarginalkan atau tidak mendapatkan porsi yang cukup dalam perdebatan kebijakan, terutama jika dibandingkan dengan isu-isu ekonomi atau politik. Memahami dan mengelola opini publik dalam permasalahan ini tidak hanya untuk mempertahankan stabilitas sosial, tetapi juga diharapkan mampu untuk membangun legitimasi kebijakan pemerintah dan mencapai tujuan pembangunan yang lebih luas secara inklusif.

Untuk memahami lebih dalam bagaimana opini publik ini terbentuk dan bagaimana wacana tentang lingkungan hidup dimarginalisasi atau diutamakan, Penelitian ini menggunakan pendekatan *Critical Discourse Analysis* perspektif Teun A. van Dijk. *Critical Discourse Analysis* merupakan pendekatan yang efektif untuk menganalisis bagaimana bahasa digunakan dalam mempengaruhi persepsi dan sikap publik. Van Dijk mengemukakan bahwa *Critical Discourse Analysis* tidak terbatas pada analisis linguistik semata, melainkan juga

megandung dimensi sosial dan ideologi yang terwujud dalam struktur wacana.<sup>19</sup>

Van dijk dalam *Critical Discourse Analysis* menawarkan suatu analisis yang disebut sebagai kognisi sosial. kognisi sosial menekankan kesadaran sosial yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis tidak hanya isi dari pesan yang disampaikan, tetapi juga bagaimana pesan tersebut dibingkai oleh pembicara dan bagaimana audiens meresponnya.

Roma dkk menekankan bahwa *Critical Discourse Analysis* memerlukan pendekatan multidisipliner yang sejati, dengan memperhitungkan hubungan yang rumit antara teks, pembicaraan, kognisi sosial, kekuasaan, masyarakat, dan budaya.<sup>20</sup> Dalam konteks ini, *Critical Discourse Analysis* Teun A. van Dijk menjelaskan bagaimana struktur teks, kognisi sosial, serta konteks sosial berperan dalam pembentukan wacana publik mengenai lingkungan hidup dalam Pembangunan IKN.

Tesis ini berjudul “Marginalisasi Lingkungan Hidup Dalam Pembangunan Ibu Kota Negara: Kajian *Critical Discourse Analysis* Pada Opini Publik Di Media Sosial X” penelitian ini menyoroti pemahaman bagaimana konstruksi sosial mengenai lingkungan terbentuk dalam konteks perdebatan IKN. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi dalam memahami

---

<sup>19</sup> Teun A. van Dijk, *Society and Discourse: How Social Contexts Influence Text and Talk*, Cambridge University Press (New York, 2009).

<sup>20</sup> Roma Ulinnuha, Wening Udasmor, and Yahya Wijaya, “Critical Discourse Analysis: Theory and Method in Social and Literary Framework,” *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 2, no. 2 (2013): 262–274.

dinamika diskursus publik mengenai terkait isu lingkungan di era digital, serta implikasinya terhadap kebijakan pembangunan berkelanjutan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana isu marginalisasi lingkungan hidup dalam pembangunan Ibu Kota Negara tercermin dalam struktur teks opini publik di platform media sosial X menurut *Critical Discourse Analysis* Teun A. van Dijk?
2. Bagaimana kognisi sosial terkait lingkungan hidup dari pembangunan IKN direproduksi dan mencerminkan ideologi dalam opini publik menurut *Critical Discourse Analysis* Teun A. van Dijk?
3. Bagaimana konteks sosial terkait lingkungan hidup dari pembangunan IKN mencerminkan kekuasaan dalam opini publik berdasarkan *Critical Discourse Analysis* Teun A. van Dijk?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Penulis merangkum beberapa tujuan penelitian bersadarkan rumusan masalah yang disajikan diatas:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana isu marginalisasi lingkungan hidup dalam pembangunan Ibu Kota Negara tercermin dalam struktur teks opini publik di platform media sosial X menurut *Critical Discourse Analysis* Teun A. van Dijk
2. Untuk mengetahui bagaimana kognisi sosial terkait lingkungan hidup dari pembangunan IKN direproduksi dan mencerminkan ideologi dalam opini publik berdasarkan *Critical Discourse Analysis* Teun A. van Dijk.

3. Untuk memahami bagaimana konteks sosial terkait lingkungan hidup dari pembangunan IKN mencerminkan kekuasaan dalam opini publik menurut *Critical Discourse Analysis* Teun A. van Dijk.

Penulis berharap studi ini menjadi sumbangan wawasan keilmuan baru dalam memahami dinamika wacana publik terkait isu-isu lingkungan hidup dalam konteks kebijakan besar seperti pemindahan dan pembangunan Ibu Kota Negara. Dengan menganalisis bagaimana isu ini dibingkai dan diperdebatkan di media sosial, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang persepsi dan sikap publik, tetapi juga tentang bagaimana kekuatan dan ideologi bekerja di balik wacana tersebut. Diharapkan temuan penelitian ini bisa berfungsi sebagai tambahan referensi bagi para pembuat kebijakan, akademisi, dan aktivis lingkungan dalam merumuskan strategi yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan lingkungan di masa depan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian ini bukanlah merupakan studi baru, yang berarti sudah ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah menyelidiki topik yang sama. Oleh karena itu, peneliti akan merujuk kepada beberapa penelitian sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan luas tentang topik tersebut, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya yang mengambil pendekatan dan tema yang serupa. Untuk itu, penulis membagi penelitian ini ke dalam beberapa klaster yang berkaitan dengan topik yang akan diselidiki.

## 1. Tinjauan Lingkungan Hidup dalam Pembangunan Ibu Kota Negara

Klaster pertama yang berkaitan mengenai penelitian Tinjauan Lingkungan dalam pembangunan IKN secara umum mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan Undang-Undang IKN serta dampaknya terhadap lingkungan hidup. Penelitian pertama dilakukan oleh Rahmah Ramadhani dan Yusa Djuyayandi, penelitian pada tahun 2022 ini membahas tentang pro dan kontra terkait kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara, bertujuan menganalisis bagaimana kebijakan, khususnya dampaknya serta peran pemerintah dalam menangani kerusakan yang terjadi, terutama pada aspek lingkungan. Penelitian ini menjelaskan bahwa Kalimantan Timur menghadapi beban kerusakan akibat pembukaan lahan yang luas, termasuk deforestasi. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengatasi risiko ini, sambil memanfaatkan sumber daya untuk mendukung pemerataan. Salah satu upaya yang diusulkan adalah penerapan konsep forest city.<sup>21</sup>

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Yanti Fristikawati dan Nugroho Adi Pradana membahas isu pembangunan kota baru, termasuk relokasi Ibu Kota Negara Nusantara, yang diperkirakan akan menghadirkan efek positif dan negatif, terutama pada masyarakat lokal dan lingkungan. Penelitian ini mengadopsi metode yuridis normatif dan mengungkapkan bahwa pemerintah telah melakukan berbagai langkah untuk melindungi lingkungan dalam pembangunan Ibu Kota Negara, salah satunya dengan

---

<sup>21</sup> Ramadhani and Djuyandi, "Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Resiko Kerusakan Lingkungan Sebagai Dampak Pemindahan Ibu Kota Negara."

pengesahan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang IKN. Namun, dalam pelaksanaannya, munculnya konflik kepentingan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat setempat tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, pengawasan, sistem monitoring, serta evaluasi terhadap standar dan instrumen lingkungan hidup di IKN harus terus dilakukan.<sup>22</sup>

Penelitian ketiga dilakukan oleh Vice Admira Firnahirera dan Adi Lazuardi, penelitian ini membahas kebijakan pembangunan Ibu Kota Negara Nusantara sesuai dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2022, dengan fokus pada dampaknya terhadap masyarakat hukum adat di wilayah yang akan menjadi lokasi IKN di Kalimantan Timur. Penggunaan lahan yang luas termasuk area yang dimiliki masyarakat adat, menimbulkan kekhawatiran potensi pengusuran. Isu kepemilikan tanah menjadi sangat krusial bagi masyarakat hukum adat karena terkait langsung dengan sumber penghidupan, keberlanjutan alam, dan identitas budaya mereka. Penelitian bertujuan menganalisis cara-cara mengurangi masalah pertanahan yang dihadapi oleh masyarakat hukum adat dalam pembangunan IKN, salah satu pendekatannya adalah dengan menekankan pentingnya penyelesaian RUU Masyarakat Adat serta pengakuan terhadap aset dan tanah melalui peraturan daerah dan lain-lain.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Yanti Fristikawati and Nugroho Adipradana, “Perlindungan Lingkungan, Dan Pembangunan Ibukota Negara (IKN) Dalam Tinjauan Hukum,” *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-undangan dan Pranata Sosial* 7, no. 2 (2022): 375.

<sup>23</sup> Vice Admira Firnahirera and Adi Lazuardi, “Pembangunan Ibu Kota Nusantara: Antisipasi Persoalan Pertanahan Masyarakat Hukum Adat,” *Jurnal Studi Kebijakan Publik* 1, no. 1 (2022): 71–84.

Penelitian keempat dilakukan oleh Najwa Tasya, penelitian ini membahas dampak pembangunan Ibu Kota Nusantara dari perspektif pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan. Penelitian ini meninjau pro dan kontra terkait pembangunan IKN di Kalimantan Timur, di mana pembangunan ini diharapkan mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan di luar Jawa, namun juga menimbulkan masalah terkait isu lingkungan. Untuk itu, diperlukan pendekatan pembangunan yang berwawasan lingkungan, dengan fokus pada pengelolaan dan perlindungan sumber daya alam.<sup>24</sup> Tasya berpendapat bahwa pembangunan IKN akan memiliki dampak negatif, namun fokus utama bukan pada lingkungan, melainkan pada dimensi sosial dan ekonomi komunitas setempat.

Penelitian kelima oleh Retno Mulyaningrum, Retno membahas tentang proses pembangunan Ibu Kota Nusantara di Kalimantan Timur yang sedang berlangsung. Banyak kritik muncul dari berbagai pihak, baik sebelum maupun sesudah agenda negara terkait pembangunan ini dilaksanakan. Penulis menekankan pentingnya peninjauan secara berkala dari aspek hukum, sosial, dan lingkungan agar pembangunan tersebut dikelola dengan baik dan tidak merusak lingkungan. Dalam penelitian ini, Retno menyimpulkan bahwa dampak lingkungan dari pembangunan IKN

---

<sup>24</sup> Najwa Tasya, “Kebijakan Pemindahan Ibu Kota Nusantara ( IKN ) Perspektif Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan,” *Savana: Indonesian Journal of Natural Resources and Environmental Law* 1, no. 1 (2024): 9–16.

memunculkan inovasi baru dalam pengelolaan air, serta berkontribusi pada pemerataan pembangunan dan penciptaan pemerintahan yang efektif.<sup>25</sup>

Dari penelitian terdahulu, fokusnya masih berkisar pada tinjauan pembangunan Ibu Kota Negara dari perspektif hukum terkait keberlanjutan lingkungan hidup. Meskipun penelitian-penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai aspek hukum dan regulasi, belum ada kajian yang secara spesifik membahas marginalitas lingkungan hidup dalam pembangunan Ibu Kota Negara. Marginalitas lingkungan hidup merujuk pada bagaimana isu-isu lingkungan sering kali ditempatkan pada posisi yang kurang diperhatikan atau dikesampingkan dalam proses pengambilan keputusan pembangunan, termasuk dalam pemindahan IKN. Padahal aspek ini sangat krusial mengingat dampak pembangunan besar seperti IKN terhadap ekosistem dan kehidupan masyarakat lokal, terutama masyarakat adat yang bergantung pada alam.

2. *Critical Discourse Analysis/Analisis Wacana Kritis* Teun A. van Dijk dalam Wacana Media Sosial

Kajian pertama dilakukan oleh Gunawan Saleh, penelitian ini membahas fenomena kampanye hitam yang terjadi selama Pemilihan Gubernur Jakarta. Kampanye hitam ini disebarluaskan melalui berbagai bentuk, seperti selebaran dan meme, terutama di media sosial. Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan menganalisis data dengan menerapkan elemen-

---

<sup>25</sup> Retno mulyaningrum, “Tinjauan Hukum Pembangunan Berkelanjutan Proyek IKN Dalam Mempertahankan Keseimbangan Ekosistem Lingkungan,” *Perspektif Hukum* (2023): 82–105.

elemen dari teori van Dijk. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kampanye hitam, Agus-Sylvi diserang dengan tuduhan kemunafikan terkait Susilo Bambang Yudhoyono, Ahok dikritik karena diduga melanggar aturan kampanye, sementara Anies-Sandi digambarkan sebagai pengecut. Teks ini juga menekankan perlunya regulasi pemerintah untuk mengendalikan dampak negatif kampanye hitam terhadap demokrasi.<sup>26</sup>

Penelitian kedua dilakukan oleh Elsara Khairun Nisa dkk., penelitian ini membahas cara akun Instagram @Sandissukron mengangkat dan Menanggapi masalah-masalah sosial, budaya, dan politik melalui video. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori Teun A. van Dijk untuk menganalisis wacana kritis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa video-video di akun tersebut menyampaikan pesan politik dengan memanfaatkan bahasa informal dan struktur teks yang repetitif. Penelitian ini menganalisis berbagai aspek, seperti makna sosial, struktur teks, sintaksis, stilistika, dan retorika, untuk memahami pengaruhnya terhadap pandangan publik dan dialog sosial.<sup>27</sup>

Penelitian ketiga dilakukan oleh I Nyoman Payuyasa, penelitian membahas kajian program televisi Mata Najwa di Metro TV, dengan menerapkan model analisis wacana kritis oleh Teun A. van Dijk untuk megevaluasi bagaimana acara tersebut membentuk wacana dan opini

---

<sup>26</sup> Gunawan Saleh, “Kampanye Hitam Pilgub DKI 2017: Analisis Wacana van Dijk Pada Meme Di Media Sosial,” *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 2, no. 3 (2018): 322.

<sup>27</sup> Elsara Kahirun Nisa, Rustono, and Hari Bakti Mardikantoro, “Kritik Sosial Dalam Video Instagram @Sandissukron Melalui Kacamata Wacana Kritis Teun A. Van Dijk,” *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)* 7, no. 1 (2023): 283–294.

publik. Fokus penelitian mencakup analisis struktur makro, superstruktur, dan mikro dari wacana yang dipresentasikan pada acara itu. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa program Mata Najwa memanfaatkan struktur bahasa dan gaya penyampaian untuk memengaruhi opini penonton melalui pemilihan kata, susunan kalimat, dan gaya yang sesuai.<sup>28</sup>

Dari pemaparan diatas mengenai kajian *Critical Discourse Analysis* Teun A. van Dijk dalam wacana media sosial masih jarang menyoroti opini publik mengenai pemindahan Ibu Kota sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Ibu Kota Negara. *Critical Discourse Analysis* memiliki peran penting dalam menganalisis bagaimana bahasa dan wacana di media sosial, seperti platform X, dimanfaatkan untuk membentuk opini publik, terutama terkait isu-isu utama seperti pemindahan ibu kota dan dampak lingkungannya. Wacana yang berkembang di media sosial sering kali tidak netral, tetapi dipengaruhi oleh kekuatan politik, ideologi, dan kepentingan kelompok tertentu.

### 3. Opini Publik dan Media Sosial dalam Pembahasan Kebijakan IKN

Penelitian pertama dilakukan oleh Yuyun Sunesti dan Addin Kurnia Putri, penelitian ini membahas analisis diskusi masyarakat Indonesia di media sosial Twitter terkait mengenai relokasi Ibu Kota Negara dari Jakarta ke Kalimantan Timur. Diskusi ini berlangsung dari 14 hingga 20 Mei 2022 dan mencakup berbagai topik, termasuk ekonomi, budaya, lingkungan, serta

---

<sup>28</sup> I Nyoman Payuyasa, “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro Tv,” *Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni* 5, no. November (2017): 14–24.

isu-isu yang ada kaitannya dengan anak muda. Twitter dipilih sebagai platform karena menyediakan ruang diskusi terbuka dengan respons yang real-time dan bervariasi. Dengan menerapkan analisis data besar menggunakan perangkat lunak *Orange Data Mining*, penelitian ini mengidentifikasi bahwa diskusi di Twitter mengenai IKN terbagi menjadi lima isu utama: dana haji, generasi muda, kearifan lokal, pariwisata, dan lingkungan. Kajian ini memberikan ilustrasi mengenai cara warganet di Indonesia mendiskusikan pemindahan IKN dengan cara yang terbuka dan beragam.<sup>29</sup>

Penelitian kedua dilakukan oleh Anggun Dyah Masitah dan Dian Suluh Kusuma Dewi, Penelitian ini menganalisis opini publik di Twitter terkait perencanaan pemindahan Ibu Kota Negara ke Kalimantan Timur menggunakan teori agenda setting. Penelitian, yang berlangsung antara Maret hingga Mei 2022, menunjukkan bahwa Twitter berperan sebagai alat agenda setting yang membentuk opini publik melalui isu-isu yang diprioritaskan di media. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, portal berita, dan dianalisis dengan aplikasi Nvivo 12 Plus. Hasilnya menunjukkan bahwa media sosial Twitter memengaruhi opini publik tentang pemindahan IKN melalui informasi yang dipublikasikan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Yuyun Sunesti and Addin Kurnia Putri, “Narasi Ibukota Negara Baru Di Twitter: Dari Isu Kearifan Lokal Hingga Isu Anak Muda,” *Konferensi Nasional Sosiologi IX APSSI 2022 Balikpapan* (2022).

<sup>30</sup> Anggun Dyah Masitah and Dian Suluh Kusuma Dewi, “Analisis Opini Publik Berdasarkan Teori Agenda Setting Pada Proses Perencanaan Pemindahan Ikn,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 6, no. 3 (2022): 10206–10217.

Penelitian ketiga dilakukan oleh I Koman Dharmendra Dkk., penelitian ini mengkaji pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia dari Jakarta ke Kalimantan Timur, dengan ibu kota baru yang dinamakan Nusantara. Tujuan dari pemindahan ini adalah untuk memisahkan pusat ekonomi yang berada di Jakarta dari pusat pemerintahan yang terletak di Nusantara. Selain itu, teks juga mengulas reaksi masyarakat terhadap pengumuman nama ibu kota baru tersebut, yang diekspresikan melalui media sosial, terutama Twitter. Dengan menganalisis lebih dari 83.604 tweet terkait “Nusantara”, penelitian ini mencoba memahami bagaimana masyarakat merespon pengumuman tersebut melalui data jumlah tweet, waktu posting, dan penggunaan hashtag.<sup>31</sup>

Penelitian terdahulu tentang opini publik di media sosial X dalam pembahasan kebijakan Ibu Kota Negara umumnya berfokus pada sentimen publik serta bagaimana media membentuk pandangan masyarakat. Namun, kajian mengenai bagaimana opini publik bisa mencerminkan aspek marginalisasi, terutama terkait dengan Pembangunan IKN dan dampaknya terhadap lingkungan, masih terbatas. Maka dari itu penelitian ini, penting untuk memahami wacana publik dan memberikan wawasan kepada pembuat kebijakan agar mempertimbangkan aspek lingkungan dalam proses pemindahan IKN.

---

<sup>31</sup> I Komang Dharmendra et al., “Visualisasi Data Opini Publik Pada Media Sosial Twitter (Studi Kasus : Nusantara Sebagai IKN Indonesia),” *Jurnal Teknik Informatika Unika Santo Thomas* 07, no. 02 (2022): 2657–1501, <https://t.co/NfssbWACZi>.

## E. Kerangka Teori

Untuk menganalisis tanggapan publik terhadap pembangunan IKN di *platform* media sosial X, penelitian ini akan menggunakan pendekatan *Critical Discourse Analysis* perspektif Teun A. van Dijk, dengan menggunakan tiga dimensi, struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Serta didukung dengan teori Hegemoni Antonio Gramsci dan Teori *Power/Knowledge* Michel Foucault untuk mengeksplorasi ideologi dan kekuasaan dalam wacana publik.

### 1. *Critical Discourse Analysis* Perspektif Teun A. van Dijk

Wacana merupakan suatu bentuk aksi sosial yang berperan dalam membentuk dunia sosial, termasuk pengetahuan, identitas, dan hubungan sosial, sehingga dapat mempertahankan pola-pola tertentu.<sup>32</sup> Menurut Fairclough Analisis wacana disatu sisi dapat dikatakan sebagai sebuah teori disisi lain juga adalah metode.<sup>33</sup> Analisis wacana dianggap sebagai teori karena menawarkan kerangka berpikir dan perspektif dengan konsep-konsep yang mendalam, serta penempatan tertentu dalam memahami isu-isu di dunia. Para tokoh *Critical Discourse Analysis* sepakat bahwa hubungan antara wacana dan masyarakat hanya bisa ditelaah dengan mengintegrasikan pendekatan sosiokultural dan linguistik.

<sup>32</sup> S. Bayu Wahyono, “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk,” in *Hamparan Wacana: Dari Praktik Ideologi, Media Hingga Kritik Poskolonial*, ed. Wening Udasmoro (Yogyakarta: Perbit Ombak, 2018). h. 27

<sup>33</sup> Fadhiya Andini Maula et al., “L’actualité de l’élection Présidentielle 2019 En Indonésie Sur France24: Étude Analyse Du Discours Critique Norman Fairclough,” *Lingua Litteria Journal* 8, no. 1 (2021): 88–93.

Teun A. van Dijk adalah Profesor *discourse studies* di Departemen Terjemahan dan Filologi, Universitas Pompeu Fabra, Barcelona.<sup>34</sup> Beliau dikenal luas atas kontribusinya dalam bidang *Critical Discourse Analysis* dan telah menjadi salah satu tokoh terkemuka dalam disiplin ini. Menurut van Dijk. Penelitian tentang *Critical Discourse Analysis* melihat bagaimana penyalahgunaan kekuasaan dan ketidakadilan sosial muncul, diulang, dan ditentang melalui naskah dan diskusi dalam bidang sosial dan politik.<sup>35</sup>

*Critical Discourse Analysis* adalah sebuah perspektif kritis yang dapat ditemukan di berbagai bidang studi wacana, termasuk tata bahasa wacana, analisis percakapan, pragmatik wacana, retorika, stilistika, analisis naratif, analisis argumentasi, analisis multimodal, semiotika sosial, sosiolinguistik, etnografi komunikasi, serta psikologi pemrosesan wacana, dan lain-lain. Dengan kata lain, *Critical Discourse Analysis* adalah studi wacana dengan sikap.<sup>36</sup> *Critical Discourse Analysis* bertujuan untuk mengidentifikasi masalah sosial, terutama diskriminasi. Proses ini melibatkan individu atau kelompok yang dominan berusaha menginterpretasikan kondisi sosial yang tengah diteliti dengan maksud tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan.

---

<sup>34</sup> Teun A. van Dijk, *Discourse and Context A Sociocognitive Approach* (United States: Cambridge University Press, 2008).

<sup>35</sup> Teun A. van Dijk, “Critical Discourse Analysis,” in *The Handbook of Discourse Analysis*, ed. Deborah Tannen, Heidi E. Hamilton, and Deborah Schiffrin, 2nd ed. (New York: John Wiley & Sons, Inc, 2015), 425–451.

<sup>36</sup> Teun A. van Ibid.

Teun A. van Dijk memulai teorinya dengan fokus pada hubungan antara wacana dan kondisi sosialnya, terutama dalam konteks pertanyaan kekuasaan dan penyalahgunaan kekuasaan. Namun, ia menyoroti kekurangan dalam *Critical Discourse Analysis* terkait pengembangan teori yang lebih eksplisit tentang konteks sebagai dasar untuk analisis kritisnya.<sup>37</sup> Seiring perkembangannya, Van Dijk menyatakan bahwa *Critical Discourse Analysis* adalah cara untuk memahami bagaimana struktur teks dapat memengaruhi wacana tentang representasi dan ideologi yang ada di balik naskah.<sup>38</sup> Van Dijk menekankan pentingnya memahami konteks secara komprehensif untuk melihat bagaimana kekuasaan tercermin dalam wacana dan bagaimana wacana dapat mereproduksi struktur sosial. Van Dijk menekankan dalam *Critical Discourse Analysis*, bahasa merupakan elemen penting sebagai manifestasi kekuatan dari kelompok tertentu.<sup>39</sup> Setiap teks dibuat dengan ideologi tertentu yang ingin disampaikan kepada pembacanya.

Menurut van Dijk, sebuah kajian dapat dianggap sebagai Analisis Wacana Kritis jika memiliki karakter utama sebagai berikut: (1) fokus utama penelitian adalah pada masalah sosial dan isu politik, bukan sekadar analisis struktur wacana yang tidak terkait dengan konteks sosial dan politik yang relevan dengan subjek penelitian. (2) analisis kritis terhadap

---

<sup>37</sup> Teun A. van Dijk, “Discourse and Context A Sociocognitive Approach.”

<sup>38</sup> Dijk, *Society and Discourse: How Social Contexts Influence Text and Talk.*33

<sup>39</sup> Daniel Susilo, *Analisis Wacana Kritis Van Dijk: Sebuah Model Dan Tinjauan Kritis Pada Media Daring*, ed. Teguh Dwi Putranto (Surabaya: Unitomo Press, 2021).h. 8

isu-isu sosial bersifat multidisipliner, (3) lebih dari sekedar deskriptif struktur wacana, (4) fokus pada cara-cara struktur wacana memainkan, mengubah, melegitimasi, dan memproduksi kekuasaan.<sup>40</sup>

Teun A. van Dijk mengembangkan model analisis wacana yang komprehensif yang mencakup tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.<sup>41</sup> Ketiga dimensi ini saling terkait dalam produksi dan reproduksi wacana. Dimensi pertama, yang berkaitan dengan struktur teks, melibatkan analisis terhadap struktur teks guna menyoroti suatu tema. Dimensi teks wacana ini terdiri dari beberapa bagian:

a. Struktur Makro (tematik)

Struktur makro mengambarkan tema atau topik dari suatu wacana. Unsur tematik merujuk pada keseluruhan isi, gagasan utama, atau pokok-pokok penting dalam sebuah teks. Dalam konteks wacana, topik berfungsi sebagai indikator keterjelasan dari suatu perbaikan.

Dengan kata lain, topik membantu dalam memahami inti dari pesan yang disampaikan dalam wacana, serta bagaimana elemen-elemen yang lebih kecil saling berhubungan untuk membentuk keseluruhan pemahaman.

<sup>40</sup> Yusran Surya R, Jufri Jufri, and Usman Usman, “Issues of the 2024 Presidential Candidates in Online News Texts: Critical Discourse Analysis of the Teun A Van Dijk Model,” *Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study* 4, no. 1 (2023): 1–26.

<sup>41</sup> Desvira Jufanny and Lasmery RM Girsang, “Toxic Masculinity Dalam Sistem Patiarki: Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film ‘Posesif,’” *Semiotika* 14, no. 1 (2020): 8–23, <http://journal.ubm.ac.id/>.

b. Superstruktur (skematik)

Superstruktur atau skematik didefiniskan sebagai cara dalam menggambarkan bentuk umum dari suatu teks wacana. Skematik berperan sebagai taktik bagi pembicara untuk menampilkan teks yang ingin disampaikan dan menyembunyikan bagian yang tidak diinginkan.

c. Struktur Mikro (pragmatik)

Semantik merujuk pada pesan yang hendak diungkapkan dalam teks, yang dapat dianalisis melalui beragam aspek seperti latar, detail, tujuan, dan prasangka. Latar, detail, dan tujuan berkaitan dengan informasi yang diprioritaskan dan memperoleh perhatian lebih besar. Struktur mikro mencakup makna lokal terkait elemen semantik (prasangka), sintaksis (koherensi dan pronomina), stilistik (leksikal), dan retoris (metafora).<sup>42</sup>

Kognisi sosial merujuk pada proses mental dan persepsi individu serta kelompok dalam menginterpretasikan dan memahami informasi yang diterima dari lingkungan sosial mereka, dalam konteks analisis wacana, kognisi sosial mengkaji mekanisme pembentukan teks berita yang mencakup pemikiran individu dari jurnalis dan tokoh masyarakat yang mempengaruhi perspektif publik.<sup>43</sup> Kognisi sosial merupakan representasi yang dibagikan secara sosial tentang pengaturan, kelompok, dan hubungan masyarakat, serta operasi mental seperti

<sup>42</sup> Teun A. Van Dijk, “Principles of Critical Discourse Analysis,” *Discourse & Society* 4, no. 2 (1993): 249–283.

<sup>43</sup> Surya R, Jufri, and Usman, “Issues of the 2024 Presidential Candidates in Online News Texts: Critical Discourse Analysis of the Teun A Van Dijk Model.”

interpretasi, berpikir, berdebat, menyimpulkan, dan belajar. van Dijk memaparkan kognisi sosial didefinisikan sebagai studi tentang bagaimana orang dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap orang lain. Meskipun kognisi sosial terlihat berfokus pada aspek sosial, pendekatan ini sebenarnya cenderung memiliki fokus kognitif yang individualis.<sup>44</sup>

Dimensi ketiga adalah konteks sosial. Konteks sosial memandang wacana sebagai elemen dinamika sosial yang berlangsung di publik. Sebab itu, dalam kajian tulisan, penting dilakukan telaah intertekstual untuk memahami cara wacana mengenai suatu isu dibentuk dan dikembangkan di dalam masyarakat.<sup>45</sup> Konteks sosial merujuk pada faktor-faktor eksternal seperti nilai, norma, budaya, politik, dan struktur sosial yang memengaruhi produksi dan interpretasi wacana dalam masyarakat.

Konteks sosial didefinisikan sebagai situasi interaksi di mana wacana mencerminkan struktur kekuasaan yang lebih besar, dengan penekanan pada bagaimana kekuasaan tersebut beroperasi di tingkat masyarakat, bukan pada hubungan kekuasaan yang bersifat personal atau individual.<sup>46</sup> Van Dijk menekankan pentingnya memahami konteks sosial dalam analisis wacana karena konteks ini dapat

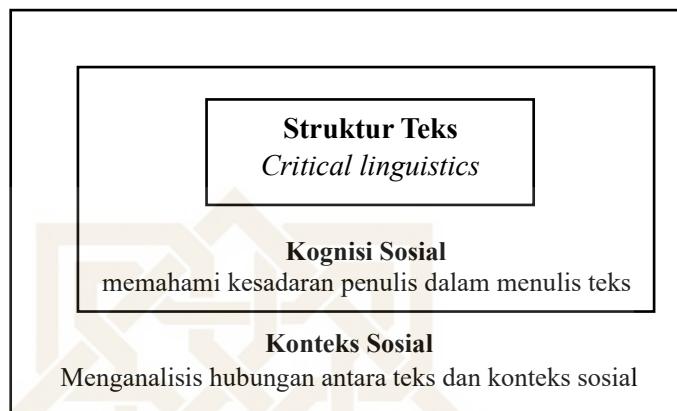
---

<sup>44</sup> Dijk, *Society and Discourse: How Social Contexts Influence Text and Talk*.

<sup>45</sup> Teun A. van Dijk, “Discourse, Power and Access,” in *Discourse and Power*, 1st ed. (London: Bloomsbury Publishing, 2008), 65–84.

<sup>46</sup> Teun A. Van Dijk, “Structures of Discourse and Structures of Power,” *Annals of the International Communication Association* 12, no. 1 (1989): 18–59.

membantu mengidentifikasi bagaimana wacana direproduksi, ditafsirkan, dan memiliki implikasi sosial.



Gambar 1. 1 Critical Discourse Analysis Teun A. van Dijk

Dengan memahami ketiga dimensi ini, kita dapat mengungkap makna tersembunyi di balik teks dan mengkritisi ideologi yang mendasarinya. Struktur teks tidak hanya mencerminkan pilihan linguistik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan tujuan pembicara serta konteks sosial di mana teks diproduksi.<sup>47</sup> Demikian pula, proses kognitif tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan selalu tertanam dalam konteks sosial tertentu.

## 2. Konsep Hegemoni Ideologi Model Gramsci

Konsep hegemoni dalam konteks akademis modern mulai mendapatkan perhatian luas sejak John M. Cammet menerbitkan bukunya pada tahun 1967.<sup>48</sup> Sebelumnya, Gramsci adalah tokoh berpengaruh dalam pergerakan politik aliran Marxisme, tetapi namanya belum dikenal secara

<sup>47</sup> Teun A. van Dijk, "Structures of News in the Press," in *Discourse and Communication: New Approaches to the Analysis of Mass Media Discourse and Communication*, 1985, 69–93.

<sup>48</sup> Hutagalung Daniel, "Hegemoni, Kekuasaan Dan Ideologi," *Jurnal Pemikiran Sosial, Politik dan hak asasi Manusia* 12, no. 12 (2004): 1–17.

luas hingga buku Cammet diterbitkan. Setelah itu, nama Gramsci beserta teori hegemoninya mulai mendapatkan perhatian dalam berbagai diskusi.

Gagasan hegemoni awalnya muncul dan tumbuh dalam tradisi pemikiran Marxisme, terutama dari gagasan kaum Marxis di Rusia yang merespons kekuasaan monarki Rusia.<sup>49</sup> Konsep ini pertama kali dikenalkan dalam Marxisme oleh George Plekhanov dan Vladimir Lenin. Plekhanov berpendapat bahwa situasi di Rusia sebelum Revolusi Bolshevik membutuhkan strategi pertempuran yang berbeda untuk menggulingkan tatanan lama. Pendekatan ini menyoroti pentingnya peran politik dalam mengendalikan kekuasaan.<sup>50</sup> Sehingga sebagian besar perdebatan tentang hegemoni berakar dalam pemikiran Marxis.

Sebagai seorang sosialis, pemikiran Gramsci dipengaruhi oleh Marx dan Engel, salah satunya pemikiran Antonio Gramsci mengenai ideologi. Karl Marx melihat ideologi sebagai alat kelas dominan, terutama dalam sistem kapitalis, untuk menjaga kekuasaan dan memanipulasi kesadaran kelas pekerja. Bagi Marx, ideologi berfungsi untuk menutupi realitas sebenarnya dari eksplorasi dan ketimpangan dalam kapitalisme, sehingga kelas pekerja tidak menyadari posisi mereka sebagai kelompok yang ditindas.<sup>51</sup> Ideologi dianggap sebagai kesadaran palsu yang mencegah kelas pekerja memahami eksplorasi yang mereka alami, karena nilai-nilai dan

---

<sup>49</sup> Mark E Kann, “Review: Antonio Gramsci and Modern Marxism,” *Studies in Comparative Communism* 13, no. 2/3 (2024): 250–266.

<sup>50</sup> Samuel H. Baron, “Plekhanov and the Origins of Russian Marxism,” *Russian Review* 13, no. 1 (1954): 38.

<sup>51</sup> Richard Peet and Elaine Hartwick, *Theories of Development: Contentions, Arguments, Alternatives*, 3rd ed. (New York: The Guilford Press, 2015).hlm 169

pandangan dunia yang disebarluaskan oleh kelas kapitalis diterima secara luas oleh seluruh masyarakat.

Antonio Gramsci, seorang pemikir Marxis Italia, memperluas dan memperdalam konsep ini dengan memperkenalkan gagasan tentang hegemoni. Gramsci melihat hegemoni sebagai bentuk kekuasaan yang lebih kompleks dan halus, di mana kelas dominan tidak hanya mengandalkan kekerasan atau paksaan untuk mempertahankan kekuasaannya, tetapi juga pada konsensus ideologis.<sup>52</sup> Gramsci melanjutkan pemikiran Marx dengan menekankan bahwa kekuasaan tidak hanya bertumpu pada kontrol ekonomi atau paksaan langsung, tetapi juga pada persetujuan ideologis yang dibangun melalui struktur sosial dan budaya.<sup>53</sup> Ini memperlihatkan bagaimana kelas dominan dapat mempertahankan kekuasaannya dengan mengendalikan aparatus ideologis, tanpa harus selalu menggunakan kekerasan atau dominasi fisik.

Istilah hegemoni berasal dari kata "*hegemon*" yang secara harfiah diterjemahkan sebagai kekuasaan atau dominasi. Hegemoni merujuk pada cara penerapan kekuasaan melalui ideologi yang tersembunyi, yaitu upaya maksimal untuk mencapai dominasi oleh kelompok sosial tertentu.<sup>54</sup> Dalam analisis Gramsci, ideologi dimaknai sebagai gagasan, arti, dan tindakan

---

<sup>52</sup> Antonio Gramsci, *Selections from the Prison Notebooks*, ed. Quintin Hoare and Geoffrey Nowell Smith, *On Violence* (New York: International Publishers, 2020).

<sup>53</sup> Fajrul Falah, "Hegemoni Ideologi Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Kajian Hegemoni Gramsci)," *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 13, no. 3 (2018): 351.

<sup>54</sup> Baharuddin Harahap, "Potret Pesan Damai Dalam Akun Instagram NU Garis Lucu: Telaah Critical Discourse Analysis Pada Eksklusivisme Beragama" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

yang mendukung dominasi sosial kelompok tertentu. Dalam konsep yang dianggap alami, tujuan hegemoni berfungsi sebagai landasan untuk mencapai tujuan tertentu. kesatuan hegemoni terbentuk melalui berbagai koalisi di mana satu kelompok bertindak sebagai pemimpin.<sup>55</sup>

Melalui hegemoni, kelas dominan memposisikan nilai-nilai, budaya, dan ideologi mereka sebagai sesuatu yang umum dan wajar di mata masyarakat, termasuk di kalangan kelas yang tertindas. Dalam konteks ini, Gramsci menekankan pentingnya civil society, seperti media, sekolah, gereja, dan institusi budaya lainnya, dalam menyebarkan ideologi dominan tersebut.<sup>56</sup> Seiring berjalannya waktu, Konsep hegemoni telah berkembang menjadi lebih netral ketika melihat berbagai bentuk hubungan kekuasaan, seperti sastra, politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

### 3. Konsep *Power/Knowladge* Michel Foucault

Michel Foucault adalah salah satu tokoh postmodernisme, Foucault memberikan kontribusi pemikiran dan ide yang sangat signifikan dalam evolusi pengetahuan manusia.<sup>57</sup> Analisisnya yang kritis dan mendalam mengenai beragam aspek seperti sejarah, episteme, wacana, kekuasaan, dan pengetahuan berhasil memberikan sudut pandang baru dalam pemikiran postmodernisme. Sumbangan utamanya dalam bidang filsafat dan politik terletak pada konsepnya tentang kekuasaan, di mana ia mengeksplorasi

---

<sup>55</sup> Brian Longhurst et al., “Culture and Cultural Studies,” *Introducing Cultural Studies* 01, no. Part 1 (2020): 29–59.

<sup>56</sup> Gramsci, *Selections from the Prison Notebooks*.

<sup>57</sup> M Chairul Basrun Umanailo, “Pemikiran Michel Foucault,” *ResearchGate*, no. October (2019): 1–11.

bagaimana kekuasaan tidak hanya dimiliki oleh otoritas formal, tetapi juga tersebar melalui berbagai mekanisme sosial dan institusional.

Foucault mengamati bahwa kekuasaan muncul dalam berbagai bentuk yang tersebar luas di dalam hubungan antarmanusia. Kekuasaan ini terwujud dalam beragam aspek interaksi manusia, mencakup hubungan antar individu serta hubungan manusia dengan lingkungan dan konteks sosialnya.<sup>58</sup> Sebagai alat pengatur, kekuasaan berfungsi untuk memengaruhi perilaku individu dan kelompok, sekaligus membentuk norma-norma sosial yang berlaku.

Dalam konteks pengetahuan, Foucault berpendapat bahwa pengetahuan dan kekuasaan saling terkait erat. Pengetahuan bukan hanya sekadar kumpulan informasi atau fakta, melainkan juga merupakan produk dari hubungan kekuasaan yang ada di masyarakat.<sup>59</sup> Foucault menunjukkan bahwa cara kita memahami dunia ini sering kali dipengaruhi oleh struktur kekuasaan yang mendasarinya. Misalnya, institusi pendidikan dan medis tidak hanya berfungsi untuk mendidik atau merawat, tetapi juga untuk mengawasi dan mengontrol individu sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan oleh kekuasaan.

Foucault juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang diproduksi melalui kekuasaan menciptakan wacana-wacana yang mendefinisikan

---

<sup>58</sup> Michel Foucault, *Power/Knowledge: Selected Interviews & Other Writings 1971-1977*, ed. Colin Gordon, *Arnold Bennett* (New York: Pantheon Books, 1980).hlm 244

<sup>59</sup> Marc Roberts, "The Production of the Psychiatric Subject: Power, Knowledge and Michel Foucault.,," *Nursing philosophy : an international journal for healthcare professionals* 6, no. 1 (2005): 33-42.

kebenaran dan kenyataan.<sup>60</sup> Wacana ini membentuk cara kita menginterpretasikan dunia dan diri kita sendiri, serta bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan. Dalam hal ini, kekuasaan bekerja tidak hanya melalui hukum atau otoritas resmi, tetapi juga melalui wacana yang membatasi dan mengarahkan cara berpikir dan bertindak.

Pemahaman Foucault tentang pengetahuan dan kekuasaan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat dan tak terpisahkan di antara keduanya. Ia berpendapat bahwa pengetahuan bukan sekadar kumpulan informasi atau fakta, melainkan sarana untuk mengendalikan dan mempengaruhi individu serta kelompok. Menurutnya, setiap bentuk pengetahuan mengandung unsur kekuasaan, dan pada saat yang sama, kekuasaan juga membentuk dan mempengaruhi pengetahuan.<sup>61</sup> Berbeda dengan pandangan konvensional yang melihat kekuasaan sebagai otoritas hierarkis dari atas ke bawah, Foucault menganggap kekuasaan sebagai mikrofisika, yaitu relasi yang tersebar di berbagai bidang. Kekuasaan ini berfungsi melalui strategi, sistem, aturan, dan regulasi yang berbeda, di mana setiap bentuk kekuasaan memiliki peran dan fungsinya sendiri.<sup>62</sup>

Teori Foucault menegaskan bahwa pengetahuan dan kekuasaan saling berhubungan erat. Pengetahuan berfungsi untuk memperkuat kekuasaan, sementara kekuasaan menentukan apa yang dianggap sebagai

---

<sup>60</sup> Michel Foucault, “The Subject and Power,” *Critical Inquiry* 8, no. 4 (1982): 777–795.

<sup>61</sup> Jean Claude Guedon, “The Knowledge of Power and The Power of Knowledge,” *Bulletin of the History of Medicine* 51, no. 2 (1977): 245–277.

<sup>62</sup> Rinda Asfarina Nafila, “Analisis Wacana Kritis Film Little Women Karya Greta Gerwig Berdasarkan Perspektif Michel Foucault,” *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 9, no. 2 (2021): 333.

pengetahuan yang valid. Wacana menghasilkan kebenaran dan pengetahuan, yang selanjutnya menghasilkan kekuasaan. Kekuasaan juga memungkinkan terjadinya pengetahuan. Tidak ada pengetahuan tanpa kekuasaan, dan sebaliknya, kekuasaan tak dapat ada tanpa pengetahuan, *power/knowledge* merupakan dua sisi dari koin yang tidak dapat dipisahkan.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pengumpulan, pengolahan dan penganalisisan data yang terstruktur.<sup>63</sup> Dalam melakukan penelitian media sosial terhadap opini publik mengenai marginalitas lingkungan hidup dalam pembangunan Ibu Kota Negara, Peneliti menggunakan metodologi kualitatif, jenis penelitian berbasis pustaka, dengan menggunakan teknik analisis teks media. Analisis teks media adalah jenis penelitian yang menggunakan metode analisis studi pustaka, dengan fokus utama pada kajian media.<sup>64</sup>

Pendekatan yang diterapkan untuk menganalisis struktur teks dan wacana dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis, yang dikenal sebagai *Critical Discourse Analysis*. *Critical Discourse Analysis* adalah pendekatan dan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis penggunaan bahasa sebagai praktik sosial yang mencerminkan dan membentuk realitas sosial, terutama dalam konteks relasi kekuasaan dan ketidaksetaraan sosial.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).hlm.30

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017).hl. 122

Data primer penelitian ini memanfaatkan data berformat .csv yang diperoleh dari database X melalui teknik *crawling* menggunakan Google Colab dengan bahasa pemrograman Python. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci “IKN” yang mencakup topik lingkungan, tanah, masyarakat adat, dan ekosistem. Pengambilan data dilakukan mulai dari RUU resmi disahkan menjadi Undang-undang IKN melalui rapat paripurna DPR pada tanggal 18 Januari 2022 - 29 Juli 2024 saat Presiden Jokowi perdana berkantor di IKN. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber termasuk internet, buku, artikel, dan referensi pustaka yang relevan dengan topik yang dibahas.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk membuat penelitian ini terstruktur dan berfokus pada tujuan yang telah ditetapkan, peneliti menyajikan gambaran umum tesis secara sistematis, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

Bab I Pendahuluan membahas latar belakang, rumusan masalah, kerangka teori, metode penelitian, tujuan, dan signifikansi penelitian. Peneliti berusaha menjelaskan alasan akademik di balik pentingnya penelitian ini dalam bab ini.

Bab II akan membahas konsep opini publik dalam konteks pembangunan Ibu Kota Negara.

Bab III akan melakukan analisis terhadap struktur teks *Critical Discourse Analysis* Teun A. Van Dijk mengenai isu marginalisasi lingkungan hidup dalam pembangunan IKN dalam opini publik melalui Media Sosial X

Bab IV akan memaparkan Analisis Kognisi Sosial dan Konteks Sosial *Critical Discourse Analysis* Teun A. van Dijk terkait isu marginalisasi lingkungan hidup dalam pembangunan Ibu Kota Negara disajikan melalui platform media sosial X

Bab V Penutup mencakup kesimpulan dan saran. Bab ini akan merangkum hasil temuan utama, menyajikan kesimpulan yang diambil dari analisis yang dilakukan, serta membahas implikasi temuan terhadap pemahaman masyarakat. Selain itu, bagian ini juga akan menyampaikan saran untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi kebijakan di masa depan.



## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

1. Dengan pendekatan *Critical Discourse Analysis* Van Dijk, struktur teks makro menunjukkan kekhawatiran mendalam terhadap minimnya perhatian pemerintah terhadap isu lingkungan dan hak masyarakat adat dalam proyek IKN. Pada tingkat superstruktur, wacana publik secara sistematis menyoroti dampak negatif pembangunan IKN melalui tiga bagian utama: alasan penolakan, argumen mengenai potensi kerusakan lingkungan, dan kesimpulan yang menegaskan seruan penolakan kebijakan. Sementara itu, pada tingkat struktur mikro, penggunaan elemen semantik dan stilistik memperkuat citra negatif proyek dengan pilihan kata-kata seperti *penghancuran*, *kerusakan*, *ancaman*, yang menyoroti dampak buruk terhadap lingkungan serta ketidakadilan terhadap masyarakat adat dalam pembangunan IKN.
2. Berdasarkan pendekatan Kognisi Sosial dari *Critical Discourse Analysis* Van Dijk, narasi yang diproduksi oleh WALHI memengaruhi kesadaran warganet dalam mengekspresikan opini mereka di media sosial X. Pemahaman mengenai pembangunan IKN menciptakan pandangan kuat bahwa proyek tersebut akan berdampak buruk pada lingkungan, yang memicu ideologi perlindungan lingkungan serta penolakan terhadap kebijakan pemindahan IKN. Ideologi ini berpijak pada keyakinan bahwa

pemindahan ibu kota akan memperburuk kondisi lingkungan, bukan memperbaikinya. Gramsci menegaskan bahwa advokasi lingkungan menjadi ideologi dominan, dengan peran etis dan kritis yang membentuk persepsi publik tentang dampak negatif IKN terhadap lingkungan dan masyarakat adat, serta memanfaatkan media sosial untuk memengaruhi kesadaran publik. Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan harus menjadi prioritas dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan IKN.

3. Dengan pendekatan Konteks Sosial *Critical Discourse Analysis* Van Dijk, perbedaan konteks sosial menghasilkan pemahaman yang berbeda. Masyarakat lokal di sekitar proyek IKN lebih menyadari dampak ekologis dan sosial yang akan mereka hadapi, sedangkan masyarakat di luar kawasan tersebut cenderung dipengaruhi oleh narasi ekonomi dan modernisasi yang diusung oleh pemerintah. Wacana ini mengungkap bagaimana peran kekuasaan dalam keputusan pembangunan, di mana kepentingan ekonomi dan politik sering kali mendominasi, sementara suara masyarakat yang terdampak terutama masyarakat adat sering kali terabaikan. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan menggunakan media untuk mendominasi narasi positif tentang pembangunan IKN. Namun, para aktivis lingkungan, sebagai pembela alam, juga memiliki kekuasaan dalam memanfaatkan media untuk menyebarkan pengetahuan kepada pengguna tentang isu-isu lingkungan terkait pembangunan tersebut.

## B. Saran

Dari seluruh temuan penelitian yang telah diuraikan, terdapat tiga rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan, yaitu:

1. Pemerintah perlu memperhatikan kritik publik mengenai isu lingkungan dan hak-hak komunitas adat dalam proyek pembangunan IKN. Kebijakan pembangunan harus menyeimbangkan tujuan ekonomi dengan Usaha untuk menjaga kelestarian lingkungan dan melindungi hak-hak masyarakat adat, termasuk memperhatikan dampak deforestasi dan penggusuran. Keterlibatan masyarakat lokal, terutama masyarakat adat, harus menjadi prioritas dalam pengambilan keputusan terkait proyek IKN. Pemerintah harus memastikan transparansi dan dialog yang inklusif agar suara mereka tidak terabaikan, menghindari ketimpangan kekuasaan dalam proses pembangunan.
2. Masyarakat pada umumnya, baik yang berada di dalam maupun di luar wilayah proyek IKN, perlu lebih kritis terhadap narasi pembangunan yang hanya berfokus pada ekonomi. Partisipasi dalam diskusi publik dan kampanye tentang keberlanjutan lingkungan dapat membantu mendorong kebijakan yang lebih adil dan berkelanjutan.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam kajian tentang dampak sosial-ekologis pembangunan IKN dengan menggunakan pendekatan multidisiplin, seperti ekologi politik dan antropologi, untuk memahami lebih baik dinamika kekuasaan antara pemerintah dan masyarakat adat. Peneliti sebaiknya memanfaatkan data lapangan yang lebih komprehensif,

termasuk wawancara dengan masyarakat lokal yang terdampak langsung oleh pembangunan, untuk memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai isu sosial dan lingkungan di wilayah proyek IKN.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Anditya, Ariesta Wibisono, and Rodsayana Kairuummah. “Meninjau Potensi Keberadaan Hak Asasi Manusia Masyarakat Adat Di Wilayah Ibu Kota Negara Baru.” In *Ibu Kota Negara Baru Dan Masa Depan Republik*, edited by Leo Agustino and Jonah Silas, 63–85. Bandung: PT. Tubagus Lima Korporat, 2022.
- Cusdiawan. “Diskursus Ekologi Manusia Dalam Pembangunan IKN.” In *Ibu Kota Negara Baru Dan Masa Depan Republik*, edited by Leo Agustino and Jonah Silas. Bandung: PT. Tubagus Lima Korporat, 2022.
- Dijk, Teun A. van. “Critical Discourse Analysis.” In *The Handbook of Discourse Analysis*, edited by Deborah Tannen, Heidi E. Hamilton, and Deborah Schiffrin, 425–451. 2nd ed. New York: John Wiley & Sons, Inc, 2015.
- van Dijk, Teun A. “Discourse, Power and Access.” In *Discourse and Power*, 65–84. 1st ed. London: Bloomsbury Publishing, 2008.
- Dijk, Teun A. van. *Discourse and Context A Sociocognitive Approach*. United States: Cambridge University Press, 2008.
- Dijk, Teun A. van. *Society and Discourse: How Social Contexts Influence Text and Talk*. Cambridge University Press. New York, 2009.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2001.
- . *Media Dan Opini Publik Bagaimana Media Menciptakan Isu (Agenda Setting), Melakukan Pembingkaian (Framing) Dan Mengarahkan Pandangan Publik (Priming)*. Depok: Rajawali Press, 2018.
- Foucault, Michel. *Power/Knowledge: Selected Interviews & Other Writings 1971-1977*. Edited by Colin Gordon. Arnold Bennett. New York: Pantheon Books, 1980.
- Gramsci, Antonio. *Selections from the Prison Notebooks*. Edited by Quintin Hoare and Geoffrey Nowell Smith. *On Violence*. New York: International Publishers, 2020.
- James Midgley, and Manohar Pawar. *Future Directions in Social Development*. Palgrave Macmillan, 2017.
- Kurniawan, Robi Cahyadi, and Fitria Barokah. “Masa Depan Ekologi Ibukota Negara Baru.” In *Ibu Kota Negara Baru Dan Masa Depan Republik*, edited by Leo Agustino and Jonah Silas. Bandung: PT. Tubagus Lima Korporat, 2022.
- Latif, Das’ad. *Media Sosial, Suatu Alternatif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.

- Monoarfa, Suharso. *Ibu Kota Negara*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas, 2020.
- Olii, Helena, and Novi Erlita. *Opini Publik*. 2nd ed. Jakarta: Indeks, 2011.
- Peet, Richard, and Elaine Hartwick. *Theories of Development: Contentions, Arguments, Alternatives*. 3rd ed. New York: The Guilford Press, 2015.
- Sarihati, Tati, Muhammad Luthfie, and Budi Kurniadi. *Komunikasi Politik, Media Massa Dan Opini Publik*. Edited by Slamet Parsono. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Wahid, Umainah. *Komunikasi Politik: Teori, Konsep Dan Aplikasi Pada Era Media Baru*. Edited by Nunik Siti Nurbaya. 1st ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Wahyono, S. Bayu. "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk." In *Hamparan Wacana: Dari Praktik Ideologi, Media Hingga Kritik Poskolonial*, edited by Wening Udasmoro. Yogyakarta: Perbit Ombak, 2018.
- Wahyuni, Hermin Indah. *Keriuhan Komunikasi*. 1st ed. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.

## JURNAL

- Adi Putra, Restu, Irham Rahman, and Gentur Cahyo Setiono. "Tinjauan Yuridis Terhadap Kesesuaian Keperuntukan Tanah Dalam Pembangunan Ibukota Baru Nusantara Ditinjau Dari Dampak Lingkungan." *Transparansi Hukum* 6, no. 1 (2023): 128–137.
- Albig, William. "Two Decades of Opinion Study: 1936 1956." *Public Opinion Quarterly* 21, no. 1 (1957): 14–22.
- Ariefa, Emeralda Amirul, Yudo Prasetyo, and Andri Suprayogi. "Analisis Korelasi Perubahan Pola Kawasan Terbangun Terhadap Penurunan Muka Tanah Menggunakan Metode Index-Based Built-Up Index (Ibi) Dan Dinsar (Studi Kasus : Kota Jakarta Utara)." *Jurnal Geodesi Undip* 8, no. 4 (2019): 215–224.
- Azmy, Ana Sabhana. "Examining the Relocation of the Capital City of Indonesia Through the State Perspective in Political Economy." *Polit Journal: Scientific Journal of Politics* 1, no. 1 (2021): 26–35.
- Baron, Samuel H. "Plekhanov and the Origins of Russian Marxism." *Russian Review* 13, no. 1 (1954): 38.
- Bernstein, Mary. "The Blackwell Companion To Social Movements." *Contemporary Sociology: A Journal of Reviews* 38, no. 5 (2009): 449–450.

- Budiman, Budiman, E Letizia Dyastari, Rita Kala Linggi, Anwar Alaydrus, and Hendra Saputra. "Framing Wacana Politik Ekologis: Pembangunan Berkelanjutan Ibu Kota Negara Baru Indonesia." *Journal of Government and Politics (JGOP)* 4, no. 2 (2022): 155.
- van Dijk, Teun A. "Ideology and Discourse Analysis." *Journal of Political Ideologies* 11, no. 2 (2006): 115–140.
- . "Structures of News in the Press." In *Discourse and Communication: New Approaches to the Analysis of Mass Media Discourse and Communication*, 69–93, 1985.
- Van Dijk, Teun A. "Principles of Critical Discourse Analysis." *Discourse & Society* 4, no. 2 (1993): 249–283.
- . "Structures of Discourse and Structures of Power." *Annals of the International Communication Association* 12, no. 1 (1989): 18–59.
- Eriyanto, Eriyanto. "Teori Spiral Kesunyian Dan Negara Transisi Demokrasi: Sebuah Pengujian Di Indonesia." *Jurnal Komunikasi Indonesia* 1, no. 1 (2017): 13–22.
- Falah, Fajrul. "Hegemoni Ideologi Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Kajian Hegemoni Gramsci)." *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 13, no. 3 (2018): 351.
- Al Fikry, Ahmad Habib. "Diskursus Prinsip Negara Hukum Demokrasi Atas Permasalahan Konstitusionalitas Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Ibu Kota Negara." *Jurnal Hukum Lex Generalis* 3, no. 8 (2022): 609–619.
- Firdlous, Dimas Anugrah. "Analisis Sentimen Publik Twitter Terhadap Pemilu 2024 Menggunakan Model Long Short Term Memory (LSTM)." Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.
- Firnahirera, Vice Admira, and Adi Lazuardi. "Pembangunan Ibu Kota Nusantara: Antisipasi Persoalan Pertanahan Masyarakat Hukum Adat." *Jurnal Studi Kebijakan Publik* 1, no. 1 (2022): 71–84.
- Foucault, Michel. "The Subject and Power." *Critical Inquiry* 8, no. 4 (1982): 777–795.
- Fristikawati, Yanti, and Nugroho Adipradana. "Perlindungan Lingkungan, Dan Pembangunan Ibukota Negara (IKN) Dalam Tinjauan Hukum." *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-undangan dan Pranata Sosial* 7, no. 2 (2022): 375.
- Gamson, William A., and Andre Modigliani. "Media Discourse and Public Opinion on Nuclear Power: A Constructionist Approach." *American Journal of Sociology* 95, no. 1 (1989): 1–37.
- Goma, Edwardus Iwantri, Aisyah Tress Sandy, Christofelas Adios Sambora, Maria

- Josebia Pangestuti, and Enggi Hasballah. "Analisis Dampak Pemindahan Ibukota Negara Terhadap Penggunaan Lahan Di Kabupaten Penajam Paser Utara." *Jurnal Nusa Cendana* XXII, no. 4 (2021): 63–82.
- Guedon, Jean Claude. "The Knowledge of Power and The Power of Knowledge." *Bulletin of the History of Medicine* 51, no. 2 (1977): 245–277.
- H.M. Yahya. "Relocation of Capital City of Developed and Prosperous Countries." *Journal Study of Religion and Society* 21, no. 30 (2018): 21–30.
- Hariati, Hariati, and Annisa Saskia Saputri. "Best Practice Kebijakan Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Di Kalimantan Timur, Indonesia." *Journal of Government and Politics (JGOP)* 4, no. 1 (2022): 16.
- Hutagalung Daniel. "Hegemoni, Kekuasan Dan Ideologi." *Jurnal Pemikiran Sosial, Politik dan hak asasi Manusia* 12, no. 12 (2004): 1–17.
- Hutasoit, Wesley Liano. "Analisa Pemindahan Ibukota Negara." *DEDIKASI: Jurnal Ilmiah Sosial, Hukum, Budaya* 19, no. 2 (2018): 108–128.
- Ismail, Subur. "Analisis Wacana Krisis Alternatif Meganalisis Wacana." *Jurnal Bahasa Unimed* 69, no. 35 (2008).
- Isnain, Auliya Rahman, Adam Indra Sakti, Debby Alita, and Nurman Satya Marga. "Sentimen Analisis Publik Terhadap Kebijakan Lockdown Pemerintah Jakarta Menggunakan Algoritma Svm." *Jurnal Data Mining dan Sistem Informasi* 2, no. 1 (2021): 31.
- Jufanny, Desvira, and Lasmary RM Girsang. "Toxic Masculinity Dalam Sistem Patiarki: Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film 'Posesif.'" *Semiotika* 14, no. 1 (2020): 8–23. <http://journal.ubm.ac.id/>.
- Kann, Mark E. "Review : Antonio Gramsci and Modern Marxism." *Studies in Comparative Communism* 13, no. 2/3 (2024): 250–266.
- Kartini, Kartini, Nurhayati Gultom, Novita Sari, and Adelia Nur Annisa. "Penelitian Sejarah Sosial Media ." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 3 (2023): 1001–1005.
- Khair, Otti Ilham. "Analisis Landasan Filosofis, Sosiologis Dan Yuridis Pada Pembentukan Undang-Undang Ibukota Negara." *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 2, no. 1 (2022): 1–10.
- Kodir, A., N. Hadi, I.K. Astina, D. Taryana, N. Ratnawati, and Idris. *The Dynamics of Community Response to the Development of the New Capital (IKN) of Indonesia. Development, Social Change and Environmental Sustainability*. 1st ed. London: Routledge, 2021.
- Komang Dharmendra, I, Ni Nym, Utami Januhari, Ricky Aurelius, Nurtanto Diaz, Putu Ramayasa, I Made, et al. "Visualisasi Data Opini Publik Pada Media Sosial Twitter (Studi Kasus : Nusantara Sebagai IKN Indonesia)." *Jurnal Teknik Informatika Unika Santo Thomas* 07, no. 02 (2022): 2657–1501.

<https://t.co/NfssbWACZi>.

- Laurie Laybourn-Langton, Lesley Rankin and Darren Baxter. “Report Subtitle : Facing Up To The Age Of Environmental Breakdown The Implications Of Environmental.” *Institute for Public Policy Research*, no. May 2023 (2019): 15–20.
- Longhurst, Brian, Greg Smith, Gaynor Bagnall, Garry Crawford, and Miles Ogborn. “Culture and Cultural Studies.” *Introducing Cultural Studies* 01, no. Part 1 (2020): 29–59.
- Masitah, Anggun Dyah, and Dian Suluh Kusuma Dewi. “Analisis Opini Publik Berdasarkan Teori Agenda Setting Pada Proses Perencanaan Pemindahan Ikn.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 6, no. 3 (2022): 10206–10217.
- Maula, Fadhiya Andini, Marliza Arsiyana, Bernadus Wahyudi Joko Santoso, and Anastasia Pudjitiherwanti. “L’actualité de l’élection Présidentielle 2019 En Indonésie Sur France24: Étude Analyse Du Discours Critique Norman Fairclough.” *Lingua Litteria Journal* 8, no. 1 (2021): 88–93.
- Mazda, Chadziqatun Najilatil. “Analisis Dampak Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) Terhadap Social Security.” *Jurnal Enersia Publika* 6, no. 1 (2022): 1–12.
- Mukhlis, Muhammad, Akbar Al Masjid, Heny Kusuma Widyaningrum, Kokom Komariah, and Sumarlam Sumarlam. “Analisis Wacana Kritis Model Teun A.Van Dijk Pada Surat Kabar Online Dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19.” *Geram* 8, no. 2 (2020): 73–85.
- Mulyadi, Mohammad, Tri Rini Puji Lestari, Faridah Alawiyah, Dinar Wahyuni, Herlina Astri, Dina Martiany, Edmira Rivani, and Sri Nurhayati Qodriyatun. *Pembangunan Berkelanjutan: Dimensi Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan*. Edited by Sali Susiana. Jakarta: Pusat Pengkajian Pengolahan Data Informasi (P3DI), 2015.
- Musu, Clara Amanda, Muhammad Alfian Prasetyo, Sryasatyta Justicio Adhie, Mochammad Aditia Gustawintata, and Muhammad Irsyad Marwandy. “Undang-Undang Ibu Kota Negara Baru: Perdebatan Kecacatan Formil Dan Materiil Pada Aturannya.” *IBLAM Law Review* 2, no. 02 (2022): 79–97.
- Mutaqin, Dadang Jainal, Muhamajah Babny Muslim, and Nur Hygiawati Rahayu. “Analisis Konsep Forest City Dalam Rencana Pembangunan Ibu Kota Negara.” *Bappenas Working Papers* 4, no. 1 (2021): 13–29.
- Nafila, Rinda Asfarina. “Analisis Wacana Kritis Film Little Women Karya Greta Gerwig Berdasarkan Perspektif Michel Foucault.” *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 9, no. 2 (2021): 333.
- Nisa, Elsara Kahirun, Rustono, and Hari Bakti Mardikantoro. “Kritik Sosial Dalam Video Instagram @Sandissukron Melalui Kacamata Wacana Kritis Teun A.

- Van Dijk.” *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)* 7, no. 1 (2023): 283–294.
- Payuyasa, I Nyoman. “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro Tv.” *Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni* 5, no. November (2017): 14–24.
- Permadi, Didi, Inas Sany Muyassaroh, Hartuti Purnaweni, and Agus Setio Widodo. “Media Massa Dan Kontruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan UU IKN Pada Media Online Tempo . Co Dan Mediaindonesia . Com ).” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 22, no. 1 (2024): 1–17.
- Praditya, Editha, Firre An Suprapto, Yusuf Ali, Surachman Surjaatmadja, and Rui Duarte. “Nusantara Capital City (IKN): Threats and Defense Strategies for Indonesia’s New Capital.” *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning* 4, no. 1 (2023): 21–34.
- Prianggodo, Chandra Adjie. “Pembangunan Ikn Sebagai Mercusuar Strategis (Kajian Kritis Dalam Perspektif Sustainable Development).” *Jurnal Pemerintahan dan Politik* 8, no. 1 (2023): 60–67.
- Rafiq, A. “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat.” *Global Komunika* 1, no. 1 (2020): 270–283.
- Rahadian, A. “Strategi Pembangunan Berkelanjutan.” *Prosiding Seminar STIAMI III*, no. 01 (2016).
- Rahayu, N.H. “Safeguard Lingkungan Kota Dunia Untuk Semua.” *Standar: Better standard better living* 1, no. 2 (2022): 52–56.
- Ramadhani, Rahmah, and Yusa Djuyandi. “Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Resiko Kerusakan Lingkungan Sebagai Dampak Pemindahan Ibu Kota Negara.” *Aliansi : Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional* 1, no. 3 (2023): 144.
- Retno mulyaningrum. “Tinjauan Hukum Pembangunan Berkelanjutan Proyek IKN Dalam Mempertahankan Keseimbangan Ekosistem Lingkungan.” *Perspektif Hukum* (2023): 82–105.
- Roberts, Marc. “The Production of the Psychiatric Subject: Power, Knowledge and Michel Foucault.” *Nursing philosophy : an international journal for healthcare professionals* 6, no. 1 (2005): 33–42.
- Rufaidha, Nabiella Fikri, and Ana Irhandayaningsih. “Perilaku Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Dalam Pemanfaatan Fitur Trending Topic Twitter Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi.” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 6, no. 4 (2022): 493–504.
- Sa’adah, Nailus, Muhammad Rafiqul Hayyat, and Resti Fevria. “Analisis Issue Dalam Etika Lingkungan Terkait IKN: Analysis of Issues in Environmental

- Ethics Regarding the New Capital City.” *Prosiding SEMNAS BIO 2022* (2022): 421–430.
- Saleh, Gunawan. “Kampanye Hitam Pilgub DKI 2017: Analisis Wacana van Dijk Pada Meme Di Media Sosial.” *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 2, no. 3 (2018): 322.
- Stöber, Rudolf. “What Media Evolution Is.” *European Journal of Communication* 19, no. 4 (2004): 483–505.
- Sunesti, Yuyun, and Addin Kurnia Putri. “Narasi Ibukota Negara Baru Di Twitter: Dari Isu Kearifan Lokal Hingga Isu Anak Muda.” *Konferensi Nasional Sosiologi IX APSSI 2022 Balikpapan* (2022).
- Surya R, Yusran, Jufri Jufri, and Usman Usman. “Issues of the 2024 Presidential Candidates in Online News Texts: Critical Discourse Analysis of the Teun A Van Dijk Model.” *Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study* 4, no. 1 (2023): 1–26.
- Susilo, Daniel. *Analisis Wacana Kritis Van Dijk: Sebuah Model Dan Tinjauan Kritis Pada Media Daring*. Edited by Teguh Dwi Putranto. Surabaya: Unitomo Press, 2021.
- Syarief, Fauzi. “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Proses Pembentukan Opini Publik (Analisa Wacana Twitter Sby).” *Jurnal Komunikasi* 8, no. 3 (2017): 262–269.
- Syarifuddin, Muhammad. “Inti Nusa Mandiri.” *Inti Nusa Mandiri* 15, no. 1 (2020): 23–28.
- Tasya, Najwa. “Kebijakan Pemindahan Ibu Kota Nusantara ( IKN ) Perspektif Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan.” *Savana: Indonesian Journal of Natural Resources and Environmental Law* 1, no. 1 (2024): 9–16.
- Ulinnuha, Roma, Wening Udasmoro, and Yahya Wijaya. “Critical Discourse Analysis: Theory and Method in Social and Literary Framework.” *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 2, no. 2 (2013): 262–274.
- Umanailo, M Chairul Basrun. “Pemikiran Michel Foucault.” *ResearchGate*, no. October (2019): 1–11.
- Watie, Erika Dwi Setya. “Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media).” *Jurnal The Messenger* 3, no. 1 (2011): 69.
- Zukhrufillah, Irfani. “Gejala Media Sosial Twitter Sebagai Media Sosial Alternatif.” *Al-I’lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2018): 102.

## TESIS

Harahap, Baharuddin. "Potret Pesan Damai Dalam Akun Instagram NU Garis Lucu: Telaah Critical Discourse Analysis Pada Eksklusivisme Beragama." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

## LAPORAN

Bappenas. "Handbook of the Relocation of Indonesia's Capital City." *Kementerian PPN/Bappenas* (2021): 1–29.

Kementerian\_PPN/Bappenas. *Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Ibu Kota Negara*, 2020.

Presiden RI. *Lampiran UU RI No 3. Presiden RI*, 2022.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 Tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Indonesia, 2007.

\_\_\_\_\_. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Ibu Kota Negara*. Indonesia, 2022.

## WEB

Astuti, Indriyani. "Catatan Walhi Atas Pembangunan IKN Yang Berpotensi Merusak Lingkungan." *MediaIndonesia*. Last modified 2024. Accessed September 16, 2024. <https://mediaindonesia.com/humaniora/693188/catatan-walhi-atas--pembangunan-ikn-yang-berpotensi-merusak-lingkungan>.

CNN Indonesia. "Mengenal Tagar Dan Trending Topic Di Linimasa Twitter." Last modified 2018. Accessed June 28, 2024. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180506232716-192-296123/mengenal-tagar-dan-trending-topic-di-lnimasa-twitter>.

Dhiraj. "22 Statistik Twitter Teratas: Pengguna & Fakta." *Begindot*. Last modified 2023. <https://www.begindot.com/id/statistik-twitter/>.

Firmansyah, M Julnis. "Jatam Sebut Pembangunan IKN Berpotensi Menggusur 20 Ribu Masyarakat Adat." *Tempo.Co*. Last modified 2022. Accessed September 11, 2024. <https://nasional.tempo.co/read/1570961/jatam-sebut-pembangunan-ikn-berpotensi-menggusur-20-ribu-masyarakat-adat>.

Isnanto, Bayu Ardi. "Kenapa Twitter Jadi X? Ini Penjelasan Dan Perubahan Fiturnya." *Detikinet*. Last modified 2023. Accessed June 27, 2024. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-6869515/kenapa-twitter-jadi-x-ini-penjelasan-dan-perubahan-fiturnya>.

Kemp, Simon. "Digital 2024: Indonesia." *Datareportal*. Last modified 2024.

- Accessed June 26, 2024. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>.
- Macrotrends. "Jakarta, Indonesia Metro Area Population 1950-2024." *Macrotrends LLC*. Last modified 2024. Accessed July 23, 2024. <https://www.macrotrends.net/global-metrics/cities/21454/jakarta/population>.
- Setaiwan, Bram. "5 Polemik IKN, Mematok Tanah Warga Lokal Hingga Potensi Pelanggaran HAM." *Tempo.Co*. Last modified 2022. <https://nasional.tempo.co/read/1571473/5-polemik-ikn-mematok-tanah-warga-lokal-hingga-potensi-pelanggaran-ham>.
- Siaran Pers. "UU IKN Ingkari Konstitusi: Rakyat Minta Pembatalan Lewat Judicial Review." *Walhi*. Last modified 2022. <https://www.walhi.or.id/uu-ikn-ingkari-konstitusi-rakyat-minta-pembatalan-lewat-judicial-review>.
- Sucahyo, Nurhadi. "Ibu Kota Nusantara: Merusak Hutan Atau Memperbaiki Lingkungan?" *VoaIndoneisa*. Last modified 2023. Accessed September 7, 2024. <https://www.voaindonesia.com/a/ibu-kota-nusantara-merusak-hutan-atau-memperbaiki-lingkungan-/7106732.html>.
- Sutrisno, Eri. "IKN Nusantara Awal Peradaban Baru Indonesia." *Indonesia.Go.Id: Portal Informasi Indonesia*. Last modified 2022. Accessed September 16, 2024. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/4274/ikn-nusantara-awal-peradaban-baru-indonesia?lang=1>.
- Wijaya, Agoeng. "Bagaimana Detail Deforestasi Dan Perubahan Lahan Proyek IKN Nusantara Yang Direkam NASA." *Tempo.Co*. Last modified 2024. Accessed September 8, 2024. <https://tekno.tempo.co/read/1840428/bagaimana-detail-deforestasi-dan-perubahan-lahan-proyek-ikn-nusantara-yang-direkam-nasa>.
- Yahya, Achmad Nasruidin, and Kristian Erdianto. "Walhi Sebut Pemindahan Ibu Kota Baru Akan Diikuti Beban Ekologis." *Kompas.Com*. Last modified 2020. Accessed September 5, 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/01/29/23082211/walhi-sebut-pemindahan-ibu-kota-baru-akan-diikuti-beban-ekologis>.